

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alat musik tradisional merupakan salah satu wujud representasi identitas budaya dari tiap-tiap daerah. Alat musik tradisional diciptakan dalam bentuk dan fungsi tertentu dalam setiap penggunaannya. Kegiatan memainkan alat musik bagi masyarakat tradisional merupakan salah satu bentuk kesenian yang lahir dari dalam diri masyarakat. Kesenian itu sendiri merupakan salah satu perwujudan kebudayaan, yang lebih dikenal dengan kesenian daerah, kesenian daerah juga merupakan kesenian yang diterima oleh masyarakat secara turun temurun, (Hamidy, 1982 hlm. 62). Dalam konteks kehidupan tradisional masyarakat Batak Toba, permainan alat musik tradisional memiliki fungsi yang cukup penting dalam penggunaannya. Kegiatan bermusik yang dilakukan terdiri dari dua konteks yakni; 1) kegiatan musik yang dilakukan untuk sarana ritual dan upacara adat, 2) dilakukan untuk kegiatan hiburan. Aktivitas musik yang bersifat hiburan umumnya ditampilkan dalam bentuk nyanyian atau permainan alat musik tunggal, tetapi untuk kegiatan yang bersifat ritual atau seremonial pada umumnya akan diiringi oleh ansambel *gondang* (Tambunan, 2013 hlm. 83).

Permainan alat musik tradisional Batak Toba telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan dinamika budaya. Masuknya Budaya Barat banyak mengubah cara pandang masyarakat Batak yang kemudian menimbulkan perubahan di berbagai aspek kehidupan masyarakat Batak Toba terutama dalam aspek religi. Bermula dari kepercayaan lama masyarakat Batak Toba penggunaan alat musik tradisional dalam upacara ritual dan upacara adat bertujuan sebagai sarana komunikasi kepada roh nenek moyang dan *Mula jadi nabolon*. Upacara ritual pada kepercayaan lama masyarakat Batak Toba tidak terlepas dari penggunaan ansambel *gondang sabangunan* dan *hasapi*. Kepercayaan lama percaya bahwa pemain musik ansambel *gondang sabangunan* dan *gondang hasapi* setara kedudukannya dengan roh-roh nenek moyang yang dapat menyampaikan semua permohonan mereka lewat bunyi-bunyian yang dimainkan pemain musik *gondang* kepada *mula jadi nabolon*. Jadi saat upacara ritual ataupun acara adat berlangsung pemain ansambel *gondang* sangat dihormati

oleh masyarakat (Purba dalam Simon, 2000 hlm 30). Tetapi keberadaan masyarakat Batak Toba yang masih meyakini kepercayaan lama ini sudah tidak seperti dulu lagi, dimana kepercayaan lama ini sudah banyak ditinggalkan oleh masyarakat Batak Toba sejak masuknya agama ke tanah Batak.

Situasi musikal orang Batak Toba di Sumatera Utara mulai mengalami perubahan orientasi agama sejak 1860-an. Masuknya agama dan sistem pendidikan gaya Eropa ke Tanah Batak di paruh kedua abad ke-19 mengubah banyak sendi kehidupan sosial dan religius orang Batak Toba. Adanya intervensi agama Kristen pada kepercayaan lama masyarakat Batak merupakan awal dari perubahan permainan alat-alat musik tradisi di tanah Batak. Missionaris Jerman memperkenalkan dan mengganti posisi alat-alat musik tradisional menjadi alat-alat musik organ dan alat musik tiup barat. Beberapa alat musik tradisional masih bisa dipakai tetapi hanya dapat dimainkan saat upacara adat saja dan tetap dibawah pengawasan gereja. Budaya Barat juga berhasil mempengaruhi perkembangan alat-alat musik tradisional Batak Toba dimana masyarakat telah membuat alat musik baru yaitu sulim bambu yang sudah mengadopsi tangga nada barat dan juga turut mengembangkan beberapa alat-alat musik tradisional yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan tangga nada barat. (Purba, 2000, hlm. 26).

Setiap *ulaon adat* (pesta adat) biasanya dilaksanakan dengan *margondang* yaitu kegiatan musik yang menggunakan *gondang sabangunan*. Tetapi karena intervensi agama terhadap budaya Batak Toba khususnya dalam penyajian musik *gondang* menyebabkan perubahan budaya pada masyarakat Batak Toba, istilah *margondang* sering juga digunakan untuk pesta adat yang menggunakan musik tiup (Simangunsong, 2013 hlm 4). Musik tiup yang dimaksud merupakan perpaduan antara musik Barat dan musik tradisional Batak Toba seperti trumpet, saxophone, keyboard, gitar yang kemudian dipadukan dengan *sulim* bambu dan alat musik perkusi *taganing* yang sudah dimodifikasi dengan penambahan simbal *drum* di atasnya. Sepanjang upacara adat berlangsung komposisi musik yang dimainkan juga bukan lagi seperti komposisi musik yang dimainkan oleh ansambel *gondang sabangunan* dan *gondang hasapi* melainkan menjadi komposisi musik rohani dan lagu-lagu pop daerah.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat Batak Toba sekarang ini menunjukkan perubahan proses sosial yang terjadi terus-menerus sepanjang waktu dan berpengaruh pada keberadaan budaya asli masyarakat. Fenomena dan peristiwa sosial yang terjadi pun tidak dapat diubah. Begitu melakukan sesuatu tindakan, tindakan itu tidak dapat dielakkan. Sekali memikirkan sesuatu gagasan, gagasan tersebut tidak dapat tidak dipikirkan. Sekali mempelajari sesuatu, tidak dapat lagi tidak diketahui. Sekali mengalami sesuatu, tidak dapat lagi tidak dialami (Sztompka, 2010 hlm 47). Keputusan dan tindakan yang telah dilakukan masyarakat Batak Toba pada saat menerima agama di masa yang lalu menjadi pintu gerbang bagi masyarakat dapat mengenal cara hidup baru di luar dari kebiasaan budayanya sendiri. Masyarakat semakin berkembang dari waktu ke waktu sehingga muncul gagasan-gagasan yang baru sesuai dengan pengetahuan yang semakin bertambah dan menimbulkan tuntutan kebutuhan emosional yang lebih tinggi. Hal tersebut menyebabkan masyarakat banyak meninggalkan budaya lamanya seperti yang terjadi pada alat-alat musik tradisional masyarakat Batak.

Saat ini dibutuhkan tindakan dan dukungan dari masyarakat budaya Batak untuk menjaga kelestarian dan keberlangsungan budaya daerahnya di tengah-tengah perubahan sosial masyarakat Batak Toba yang terjadi sekarang ini. Tilaar (1999, hlm. 30) mengatakan “Inti dari kehidupan masyarakat yang berbudaya adalah nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut perlu dihayati, dilestarikan dikembangkan dan dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat.” Salah satu sarana yang dapat menjangkau pelestarian budaya tersebut yakni melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses belajar berkelanjutan sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, Keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh sumber-sumber lainnya disekitar lingkungannya (Marzuki, 2010 hlm. 137).

Studio *Gondangta* lembaga nonformal tempat berlatih musik tradisional Batak Toba yang berdiri kembali sejak tahun 2016 bulan maret di kota Jakarta. Studio ini didirikan oleh salah satu seniman Batak Toba yang telah lama melibatkan dirinya dalam kegiatan berkesenian musik tradisi Batak Toba. Studio *Gondangta* dijadikan sebagai tempat bagi seniman untuk melakukan kegiatan pelestarian budaya dengan melibatkan masyarakat Batak Toba juga masyarakat

diluar dari suku Batak Toba. Salah satu bentuk kegiatan pelestarian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pelatihan alat-alat musik tradisional Batak Toba. Kegiatan yang dilakukan oleh para seniman tidak terlepas dari perubahan-perubahan yang telah terjadi dalam permainan alat musik tradisional Batak saat ini. Para seniman melakukan beberapa upaya pendekatan kepada masyarakat yang ada di Jakarta dengan memunculkan kreatifitas yang baru dalam memainkan alat musik tradisional Batak Toba dan kreatifitas penyajian ansambel musik tradisional Batak Toba ditengah-tengah masyarakat. Dengan melihat fenomena yang terjadi pada keberadaan Alat musik tradisional Batak Toba saat ini dan upaya yang dilakukan seniman musik tradisional Batak Toba terhadap musik tradisional Batak Toba di Studio *Gondangta*, maka yang menjadi Judul dan fokus penelitian ini yaitu: **Transformasi Permainan Alat Musik Tradisional Batak Toba di Studio *Gondangta* Jakarta**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana transformasi permainan alat-alat musik tradisional Batak Toba di studio *Gondangta* Jakarta ?” dari fokus rumusan masalah diuraikan beberapa pertanyaan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep transformasi yang terdapat di *Studio Gondangta* ?
2. Bagaimana proses transformasi permainan alat-alat musik tradisional Batak Toba di studio *Gondangta* Jakarta ?
3. Bagaimana hasil akhir transformasi permainan musik tradisional Batak Toba di Studio *Gondangta* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui konsep transformasi yang terdapat Studio *Gondangta* Jakarta.
2. Mengetahui proses transformasi permainan alat-alat musik tradisional Batak Toba di Studio *Gondangta* Jakarta.
3. Mengetahui hasil akhir transformasi permainan musik tradisional Batak Toba di studio *Gondangta* Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik dari segi teori, kebijakan, praktis dan etis sosial. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat dari segi teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian teoritis tentang musik tradisi daerah Sumatera Utara khususnya pada kesenian musik suku Batak Toba

1.4.2 Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam upaya untuk meningkatkan pelestarian kesenian tradisional suku Batak ataupun suku-suku lain yang ada di Indonesia.

1.4.3 Manfaat dari segi praktik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan mengenai kesenian musik tradisional

2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan wawasan tentang keberadaan dan perkembangan musik tradisional Batak Toba bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang kesenian Batak Toba

3) Bagi Studio Gondangta

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi seniman yang ada di Studio *Gondangta* untuk semakin meningkatkan sistem pelatihan dan penyajian musik tradisional Batak Toba yang ada di Studio *Gondangta*

4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian mampu memberikan motivasi bagi masyarakat khususnya masyarakat Batak Toba untuk terus meningkatkan pelestarian musik tradisi di tengah-tengah masyarakat yang sedang mengalami masa modernisasi.

5) Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam mengetahui permainan alat musik tradisional Batak Toba di Jakarta sehingga peneliti mendapatkan penjelasan secara menyeluruh melalui kegiatan seniman yang ada di Studio *Gondangta* dan semakin memperdalam apresiasi dan rasa cinta terhadap musik tradisional Batak Toba.

1.4.4 Manfaat Penelitian Dari Segi Etis Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru tentang eksistensi musik Batak Toba di tengah-tengah masyarakat kota.